



Pengaruh Pembelajaran Proyek Terhadap Konsentrasi Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)

Raudatul Jannah¹, Dwi Putri Fatmawati²
^{1,2}Pendidikan Luas Biasa, Universitas PGRI Yogyakarta
Email Korespondensi : jannahraudatul485@gmail.com

ABSTRAK

Pengaruh pembelajaran proyek terhadap konsentrasi *anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum penelitian terdapat anak dengan karakteristik susah fokus, energi berlebih, tidak bisa diam, dan dari hasil asesmen oleh psikolog anak tersebut terindikasi ADHD di KB/TK Inklusi Srawung Bocah. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pembelajaran proyek yang dilakukan terhadap konsentrasi anak ADHD. Pengumpulan data penelitian yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen dengan desain *Single Subject Research (SSR)*. Hasil analisis data yang didapatkan bahwa rata-rata durasi fase *baseline* 5,273 menit dan fase intervensi 6,3375 menit. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pembelajaran proyek berpengaruh terhadap konsentrasi anak ADHD.

Kata Kunci : Pembelajaran Proyek; Durasi Konsentrasi; ADHD.

The Effect Of Projects Learning On The Concentration Of Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)

ABSTRACT

The effect of project learning on the concentration of children with Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). Based on the results of observations, there were children with characteristics of difficulty focusing, excess energy, unable to stay still, and from the results of assessments by the child psychologist, there were indications of ADHD in the KB/TK Inclusive Srawung Bocah. Research conducted aim for influence from projects learning carried to concentration ADHD child . Study with measure duration concentration ADHD child using a stopwatch. Collection of research data used is observation and documentation. This study use approach quantitative, type research used experiment with Single Subject Research (SSR) design . The results of the analysis data obtained that the average duration baseline phase 5.273 minutes and intervention phase 6.3375 minutes . Based on results data analysis can concluded that learning project influential to concentration ADHD child.

Keywords : Learning Project; Duration Concentration; ADHD



PENDAHULUAN

Attention deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) merupakan gangguan pemusatan perhatian disertai hiperaktif, yakni gangguan yang dialami pada anak yang dilihat berdasarkan ciri-ciri antara lain hiperaktif, impulsif, dan hal tersebut tidak dapat menyeimbangkan aktivitas seseorang yang menderita tersebut (Hatiningsih, 2013). Pengertian *Attention deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)* menurut DSM V adalah gangguan yang terus-menerus pola kurangnya perhatian dan/atau hiperaktivitas-impulsif yang mengganggu fungsi atau perkembangan. Kurangnya perhatian bermanifestasi secara perilaku pada ADHD sebagai tugas yang mengembara, kurang ketekunan, mengalami kesulitan mempertahankan fokus, dan tidak teratur dan bukan karena pembangkangan atau kurangnya pemahaman. Hiperaktif mengacu pada aktivitas motorik yang berlebihan (seperti: seorang anak berlarian) ketika tidak tepat, atau gelisah berlebihan, mengetuk, atau banyak bicara. Impulsif mengacu pada tindakan tergesa-gesa yang terjadi pada saat itu tanpa pemikiran ke depan dan yang memiliki potensi tinggi untuk membahayakan individu (misalnya, melesat ke jalan tanpa melihat) (Association, 2013). Menurut data statistik, angka kisaran disabilitas anak usia 5-19 tahun adalah 3,3%. Sedangkan jumlah penduduk pada usia tersebut (2021) adalah 66,6 juta jiwa. Dengan demikian jumlah anak usia 5-19 tahun penyandang disabilitas berkisar 2.197.833 jiwa. Data dari Badan Pusat Statistik Nasional (BPSN), prevalensi anak dengan ADHD tahun 2007 terdapat 8,3 juta anak dari 82 juta anak Indonesia. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan anak ADHD memiliki gangguan perilaku berupa hiperaktif, impulsif, dan gangguan pemusatan perhatian. Gangguan yang dimiliki tersebut membuat anak ADHD susah berkonsentrasi dalam melakukan suatu kegiatan termasuk dalam kegiatan di sekolah.

Konsentrasi merupakan suatu kemampuan untuk memfokuskan pikiran, perasaan, kemauan, dan segenap panca-indra ke satu objek di dalam satu aktivitas tertentu, dengan disertai usaha untuk tidak memedulikan objek-objek lain yang tidak ada hubungannya dengan aktivitas itu (Octaviani, 2020). Konsentrasi dibutuhkan pada saat melakukan suatu kegiatan agar mendapatkan hasil yang optimal. Selain itu, konsentrasi menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi proses belajar dan mengajar. Konsentrasi belajar siswa dipengaruhi dari kemampuan otak masing-masing siswa untuk memusatkan perhatian pada apa yang sedang dipelajari. Pemusatan perhatian ini untuk meningkatkan kemungkinan siswa dapat menyerap dan memahami informasi yang didapat. Gangguan pemusatan perhatian menjadi satu ciri pada anak ADHD.

Anak ADHD memiliki tingkat konsentrasi yang rendah dari anak normal, hal ini terlihat jelas untuk berkonsentrasi anak ADHD membutuhkan energi yang ekstra. Gangguan pemusatan perhatian yang sering muncul pada anak ADHD ini juga antara lain memiliki kesulitan mempertahankan fokus, tidak selesai dalam mengerjakan tugas, mudah terganggu oleh stimulus asing (Putri & Widiastuti, 2019). Ketika anak telah menunjukkan gejala yang serius hingga mengganggu proses belajar, maka harus segera ditangani agar tidak menimbulkan hambatan kemampuan belajar juga berpengaruh pada tumbuh kembang anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di KB/TK Inklusi Srawung Bocah Yogyakarta, masalah yang akan dijadikan objek sebagai bahan penelitian adalah seorang anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif atau ADHD dengan belum terbentuk kontak mata dan perhatian (kefokusan), belum muncul komunikasi verbal, belum bisa duduk tenang, belum bisa mengendalikan emosi dan perilaku (Impulsif), asik dengan mainannya sendiri, meski berada di keramaian, makan sering menggunakan tangan kiri, memberontak jika tidak sesuai keinginannya, dan belum menguasai toilet training. Hasil observasi menunjukkan perilaku yang dimiliki anak tersebut dapat mengganggu kegiatan di kelas sehingga pencegahannya dengan menempatkan pada ruang khusus. Intervensi yang dilakukan kepada anak lebih ke sensori, perilaku, dan bahasa. Beberapa pembelajaran yang telah dilakukan ialah

bermain *puzzle*, menyendok berbagai media, meremas benda, melepas pasang jepitan, mengenal bagian, wajah, mengenal warna, dan sebagainya. Intervensi yang telah dilakukan ternyata kurang optimal dalam meningkatkan konsentrasi siswa tersebut, maka perlu adanya program pembelajaran baru yang dapat secara optimal dalam mengatasi masalah konsentrasi siswa ADHD.

Pelajaran berbasis proyek meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengarah pada perkembangan kognitif ke tingkat yang lebih tinggi melalui keterlibatan siswa dengan masalah yang kompleks. Harapannya nanti siswa akan memiliki kemampuan memecahkan masalah dengan segala kreativitas yang dimiliki (Purnomo & Ilyas, 2019). Upaya meningkatkan konsentrasi menggunakan pembelajaran proyek dengan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan sebagai kegiatan inti yang digunakan adalah kegiatan merangkai bunga. Pada kegiatan ini anak dibebaskan untuk merangkai bunga sesuai dengan kreatifitasnya. Selama anak ADHD merangkai bunga, peneliti memperhatikan durasi waktu anak dapat fokus melakukan kegiatan tersebut.

Kurangnya konsentrasi pada anak ADHD menjadi masalah utama yang digunakan oleh peneliti sebagai bahan penelitian. Upaya yang digunakan untuk meningkatkan konsentrasi tersebut dengan pembelajaran proyek yang melibatkan kegiatan sehari-hari dan dikombinasikan dengan kegiatan inti yaitu merangkai bunga. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembelajaran proyek dengan kegiatan merangkai bunga terhadap konsentrasi anak ADHD.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain *Single Subject Research (SSR)*. *Single Subject Research (SSR)* dapat dikatakan sebagai metode penelitian eksperimen untuk melihat dan mengevaluasi suatu intervensi tertentu atas perilaku dari suatu subjek tunggal dengan penilaian yang dilakukan berulang-ulang dalam suatu waktu tertentu (Prahmana, 2021). Pengumpulan data menggunakan cara observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung yang dibagi menjadi 2 fase yaitu fase *baseline* dan fase intervensi dengan mengukur kemampuan konsentrasi menggunakan *stopwath*. Peneliti mengumpulkan informasi berupa data dan arsip perkembangan anak melalui rapor serta dokumentasi kegiatan. Penulis menggunakan statistik deskriptif sebagai analisis data yaitu menganalisis data dengan sajian deskripsi atau gambar data yang telah terkumpul apa adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang didapatkan bahwa pembelajaran proyek dapat dijadikan upaya untuk meningkatkan konsentrasi anak ADHD. Hasil observasi pada fase *baseline* yang didapatkan data yang stabil, dihitung dari anak melakukan kegiatan pembelajaran. Pada fase intervensi juga demikian, hasil data yang didapatkan meningkat dari awal pertemuan hingga akhir pertemuan.

Tabel 1 Hasil Observasi fase Baseline

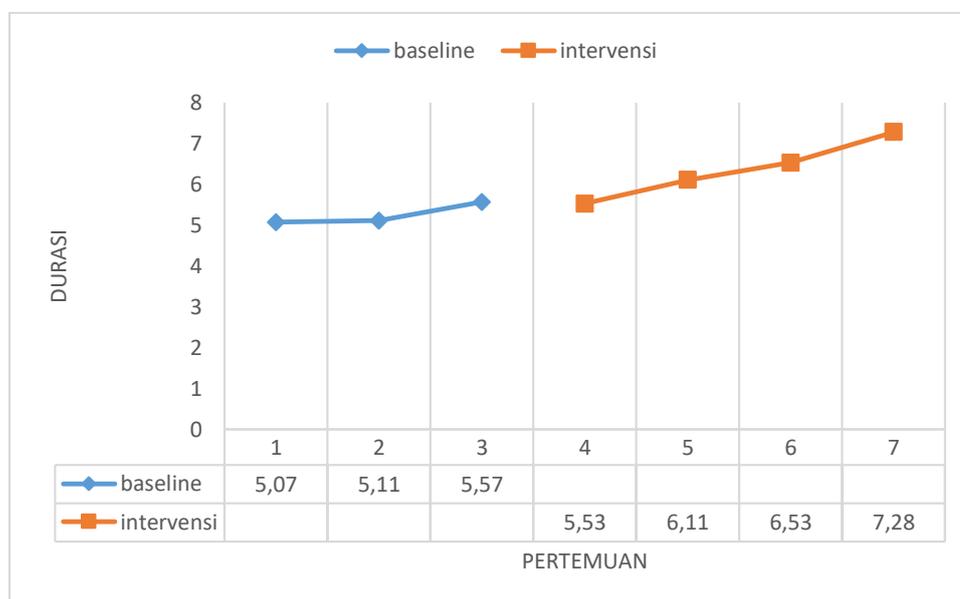
Tanggal	Pertemuan ke-	Waktu		Durasi
		Mulai	Selesai	
28 maret 2023	1	08:25:13	08:30:20	00:05:07
30 maret 2023	2	08:10:13	08:15:31	00:05:18
4 April 2023	3	08:23:32	08:29:29	00:05:57

Berdasarkan tabel diatas data hasil perhitungan durasi konsentrasi siswa ADHD fase *baseline* yang dilakukan selama siswa melakukan kegiatan pembelajaran dan menunjukkan bahwa durasi konsentrasi yang paling lama yaitu 5 menit 57 detik pada tanggal 4 April 2023.

Tabel 2 Hasil Data Fase Intervensi

Tanggal	Pertemuan ke-	Waktu		Durasi
		Mulai	Selesai	
23 Mei 2023	1	8:53:25	08:59:18	00:05:53
25 Mei 2023	2	08:35:57	08:42:08	00:06:11
26 Mei 2023	3	08:08:46	08:15:29	00:06:43
30 Mei 2023	4	08:23:14	08:30:42	00:07:28

Berdasarkan data hasil perhitungan durasi konsentrasi siswa ADHD diatas didapatkan durasi paling lama yaitu 7 menit 28 detik yang dilakukan pada pertemuan keempat. Durasi konsentrasi diperoleh ketika siswa duduk diam dan melakukan kegiatan pembelajaran tanpa terdistraksi oleh kegiatan lainnya.



Grafik 1 Hasil Durasi Konsentrasi Anak ADHD

Berdasarkan grafik diatas durasi konsentrasi terhadap pembelajaran proyek diketahui bahwa trend garis pada grafik tersebut naik yang menandakan bahwa durasi konsentrasi pada fase *baseline* dan intervensi meningkat. Dari hasil data yang diperoleh peneliti ketika pelaksanaan pembelajaran proyek menunjukkan peningkatan terhadap durasi konsentrasi siswa ADHD.

Karakteristik perilaku yang muncul pada subjek penelitian ketika diberikan yaitu susah diam di satu tempat, tidak dapat lama berada dalam suatu kegiatan, energi berlebih, susah mengikuti instruksi, dan mudah terdistraksi. Hasil observasi tersebut didukung oleh teori yang menyatakan bahwa anak ADHD ditandai dengan berbagai keluhan, seperti perasaan gelisah, tidak bisa diam, tidak bisa duduk dengan tenang, dan sering meninggalkan keadaan yang tetap (Kurniawan et al., 2021). Intervensi dengan menggunakan pembelajaran proyek ini pada pelaksanaannya terdapat berbagai rangkaian kegiatan, dengan kegiatan utamanya adalah merangkai bunga. Sedangkan pada kegiatan utamanya adalah kegiatan merangkai bunga seperti yang dijelaskan oleh (Sijabat, 2015) bahwa kegiatan merangkai bunga memiliki banyak manfaat, tidak hanya dapat menjadi penghilang stres kegiatan ini juga dapat meningkatkan suasana hati, membuat kita menjadi kreatif, meningkatkan konsentrasi, melenturkan otot tubuh, melatih kesabaran, hingga dapat dijadikan sebagai peluang usaha.

SIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa pembelajaram proyek berpengaruh terhadap konsentrasi anak ADHD. Analisis data pada fase *baseline* data yang stabil dengan rata-rata durasi 5 menit dan fase intervensi mengalami peningkatan durasi konsentrasi pada setiap pertemuan dengan durasi paling lama yaitu 7 menit.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N., & Aisyah, N. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini Di TKIT Al-Farabi. *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(2), 181–199.
- Association, A. P. (2013). Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders. In *American Psychiatric Publishing*. <https://doi.org/10.1016/B0-12-657410-3/00457-8>
- Atmaja, J. R. (2018). *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*.
- Aviana, R., & Hidayah, F. (2015). Metode analisis data. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, 3(1), 30–33.
- Haryani, A. C. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Merangkai Bunga dari Sedotan pada Anak Autis di SLB Citra Mulia Mandiri. *Ekp*, 1(1), 217.
- Hatiningsih, N. (2013). *Play Therapy untuk meningkatkan Konsentrasi pada Anak Attention Deficit Hyperactive Disorder (ADHD)*. 1(1), 1–19.
- Kholilah, E. (2017). *Terapi bermain dalam meningkatkan konsentrasi pada anak ADHD (attentiom deficite hyperactivity disorder) di SLB Laboratorium Autis Universitas Negeri Malang*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/9127>
- Kurniawan, R., Bagoes, R., Rangga Sanjaya, Y., & Rakhmawati, R. (2021). Teknologi Game untuk Pembelajaran bagi Anak dengan ADHD: Tinjauan Literatur (Game Technology for Learning for Children with ADHD: Literature Review). *Jurnal Nasional Teknik Elektro Dan Teknologi Informasi* |, 10(4), 346–353.
- Nisa, F. A., & Khotimah, N. (2019). Metode Guru dalam Meningkatkan Konsentrasi Anak yang Mengalami Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktifitas (GPPH/ADHD) dalam Kegiatan Belajar. *Academica Journal of Multidisciplinary Studies*, 3(2), 235–248.
- Octaviani, W. (2020). Pengaruh Constructive Play Therapy Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Adhd) Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Palembang. *UIN Raden Fatah Palembang*, 9–29.
- Oktavini, Irdamurni, & Z. (2013). *Melatih Keterampilan Merangkai Bunga Akrilik Melalui Metode Bervariasi Bagi Anak Tunagrahita Ringan*. 2(September), 117–128.
- Paul H. Wender, M., & David A. Tomb, M. (2017). *ADHD : A Giude to Understanding*

- Symptoms, Causes, Diagnosis, Treatment, and Changes Over Time in Children, Adolescents, and Adults. In *United States of America by Oxford University Press 198 Madison Avenue, New York, NY 10016, United States of America*. (Vol. 5, Issue 1).
- Prahmana, R. C. I. (2021). Single Subject Research (teori dan implementasinya: suatu pengantar). In *UAD Press*.
- Purnomo, H., & Ilyas, Y. (2019). *Tutorial Pembelajaran*.
- Putri, P. I., & Widiastuti, A. A. (2019). Meningkatkan Konsentrasi Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) dengan Pendekatan Reinforcement melalui Metode Bermain Bunchems. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 207. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.177>
- Rahmawati, D. A. (2014). Perbandingan Tingkat Konsentrasi Belajar Anak Sekolah Dasar Dilihat dari Kebiasaan Makan Pagi. *Early Childhood Education Paper (BELIA)*, 3(1), 32.
- Sari, A. Y. (2018). Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Untuk Anak Usia Dini. *Motoric*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.31090/paudmotoric.v1i1.547>